**” EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA POKOK BAHASAN MATERI RELASI DAN FUNGSI ”**

YULINDAH MAKHLUVI AMALIYAH

Program Studi Matematika

STKIP PGRI Sidoarjo

Jl. Kemiri Sidoarjo

Email : makhluviyulindah@gmail.com

Abstrak

**Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pokok bahasan materi relasi dan fungsi. Masalah yang melatar belakangi penelitian ini diantaranya adalah aktivitas guru, aktivitas siswa,hasil belajar, dan respons siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a match* pada materi relasi dan fungsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, respons siswa, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi relasi dan fungsi.  Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan analisis terhadap data-data yang terkumpul melalui instrumen penelitian, maka kesimpulan umum dari penelitian ini adalah: 1) aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sangat baik; 2) aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dapat di katakan efektif ; 3) sebagian besar siswa mendapatkan ketuntasan hasil belajar ; 4) respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada materi relasi dan fungsi sangat kuat.**

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Relasi dan Fungsi**

Abstract

**This research is to know the effectiveness of cooperative learning model type make a match on subject matter of relation and function. The background issues of this research are teacher activity, student activity, learning result, and student response in learning using cooperative learning model make a match on material relation and function. The purpose of this research is to know teacher activity, student activity, student response, and student learning result after using cooperative learning model type make a match on material relation and function. The research method used descriptive quantitative method. Based on the analysis of the data collected through research instruments, the general conclusions of this study are: 1) teacher activity in managing learning is categorized very well; 2) student activity in following learning in class can be said effective; 3) most students get mastery of learning outcomes; 4) student's response to cooperative learning model type make a match on material relation and function is very strong.**

**Keywords:** **Cooperative Learning Model Type Make a Match, Relationship and Function**

**PENDAHULUAN**

Hampir sebagian siswa pada jenjang sekolah menengah pertama tidak menyukai pelajaran matematika, karena para siswa ini menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan banyak menghafal rumus.  Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat menimbulkan beberapa masalah ketika kegiatan belajar berlangsung.  Tugas seorang guru menjadi lebih berat ketika siswanya mengeluh dan  tidak dapat menjawab soal latihan dan berujung pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Masalah ini dapat diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa maupun guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Tujuan artikel ini adalah: 1) untuk mengetahui aktivitas guru dalam pengelolahan model pembelajaran di kelas; 2) mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 3) mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*; 4) mengetahui respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sekolah menengah pertama dalam melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal secara berkelompok untuk berkompetisi melawan kelompok lain. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki metode pengajaran menjadi lebih menyenangkan dengan meningkatkan keaktifan siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat mereka dengan banyak memberikan pernyataan yang memancing keaktifan siswa.

Tinjauan Pustaka

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses belajar matematika. Model pembelajaran menurut Joice dan Weil dalam Rusman (2012 : 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Model pembelajaran dapat di jadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menunjang efektivitas pembelajaran di kelas. Junaidi (2011) menyatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Nursito (2002 : 20) pembelajaran dikatakan efektif jika siswa sebagai subjek didik yang aktif, metode pembelajaran yang beragam, guru menghindari pembelajaran yang verbalistik, serta adanya variasi dalam pembelajaran. Enggen dan Kauchak (2001 : 9) pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan hubungan-hubungan dari informasi yang diberikan.

Menurut Slavin (2002 : 105) keefektivan pembelajaran dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

1. Kualitas pembelajaran, yakni seberapa besar informasi yang diberikan sedemikian hingga siswa dapat mempelajari dengan mudah, atau semakin kecil kesalahan yang diperoleh. Semakin kecil tingkat kesalahan yang diperoleh berarti semakin efektif pengajaran. Pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu juga mempengaruhi penentuan tingkat keefektivan pembelajaran.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yakni sejauh mana guru dapat memasukkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru (harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi tersebut).
3. Intensif, yakni seberapa besar usaha guru dalam memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan dapat mempelajari materi yang diberikan.
4. Waktu, yakni banyak waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan. Pembelajaran menunjukkan keefektivan jika waktu yang digunakan sesuai dengan yang direncanakan.

**METODE**

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI 10 Candi. Penelitian  dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 November 2017. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VIII-C yang terdiri dari 35 orang siswa dengan komposisi perempuan 12 orang dan laki-laki 23 orang. Materi yang di pelajari adalah relasi dan fungsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, tes dan angket . Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung. Test menggunakan 5 butir soal untuk mengetahui keberhasilan proses belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Angket digunakan untuk mengetahui respons siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi relasi dan fungsi, diperoleh hasil rata-rata keseluruhan aktivitas guru sebesar 3,37. Aktivitas siswa dikategorikan sangat tinggi dengan skor rata-rata 81,8%, berdasarkan data skor tes hasil belajar diketahui bahwa ada 6 sisswa yang skornya tidak memenuhi kriteria ketuntasan dan ada 29 siswa yang skornya memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Secara klasikal siswa tuntas dalam belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 82,85%. Banyak siswa yang mempunyai respons sangat kuat pada pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebanyak 28 siswa atau sebesar 80%.

**Tabel 1 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Aspek yang dinilai** | **Rata-rata Aktivitas** |
| Poin pernyataan ke 1 | 9,4 % |
| Poin pernyataan ke 2 | 9,2 % |
| Poin pernyataan ke 3 | 8,8 % |
| Poin pernyataan ke 4 | 8,9 % |
| Poin pernyataan ke 5 | 9,3 % |
| Poin pernyataan ke 6 | 9,1 % |
| Poin pernyataan ke 7 | 9,5 % |
| Poin pernyataan ke 8 | 8,3 % |
| Poin pernyataan ke 9 | 9,3 % |
| **Jumlah** | 81,8 % |

**Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Tes Hasil Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Ketuntasan Hasil Belajar** | **Banyak Siswa** |
| 1. | Tuntas | 29 |
| 2. | Tidak Tuntas | 6 |
| **Total** | 35 |

**Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Respons Siswa**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Ketuntasan Hasil Belajar** | **Banyak Siswa** | **Persentase** |
| 1. | Sangat Lemah | 0 | 0% |
| 2. | Lemah | 0 | 0% |
| 3. | Cukup | 0 | 0% |
| 4. | Kuat | 7 | 20% |
| 5. | Sangat Kuat | 28 | 80% |
|  | **Total** | 35 | 100% |

Menurut pengamatan penulis, selama proses pembelajaran, siswa di kelas terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran.  Mereka mengaku senang belajar matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh siswa.

Hasil analisis terhadap lembar obsevasi memperlihatkan bahwa rata – rata, mereka menunjukan perilaku sesuai dengan indikator aktivitas siswa. Banyak diantara mereka yang aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Mereka seksama menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Tampak ketika proses pembelajaran berlangsung mereka tidak mengobrol dengan teman kecuali membahas materi yang sedang di diskusikan.

**PENUTUP**

Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan, mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, hingga analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dikategorikan baik dengan rata-rata keseluruhan 3,37; 2) siswa akan cenderung lebih aktif di kelas selama model pembelajaran yang digunakan menyenangkan dan lebih kreatif ; 3) sebagian besar siswa mendapatkan ketuntasan belajar matematika dalam materi relasi dan fungsi; 4) sebagian besar siswa memberikan tanggapan berupa respons positif terhadap pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Saran

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk melatih siswa dalam mengerjakan soal-soal secara berkelompok untuk berkompetisi melawan kelompok lain.
2. Untuk meningkatkan keaktifan siswa sebaiknya guru melatih siswa untuk menggunakan ide atau pendapat mereka dengan banyak memberikan pernyataan yang memancing keaktifan siswa.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bu Risdiana Chandra Dhewy selaku dosen pembimbing I, Bu Dewi Sukriyah selaku dosen pembimbing II, dan seluruh keluarga besar saya yang selalu setia mendukung sampai artikel ini selesai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi. (1997). *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian.*Yogyakarta : Bima Aksara

Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara

Darsono, M. (2000). “Belajar dan Pembelajaran”. Semarang : CV. IKIP Semarang Pres.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Dimyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta

Enggen & Kauchak. (2001). *Efektivitas Siswa.* Surabaya : IKIP

Fathurrohma, P dan Sutikno, M. (2006). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Refika Aditama

Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Bumi Aksara

Hosnan, M. (2014).*Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Huda, M. (2012). *Cooperative Learning.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Junaidi, A. M. (2011). *Efektifitas Pembelajaran.* Madura. <http://ahmadmuhli.wordpress.com/2011/08/02/efektifitas-pembelajaran/> 11-01-2017

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Buku Siswa Matematika SMP/MTs kelas VIII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Khasanah, S. (2013). “*Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP NEGERI 7 SALATIGA”.* Jurnal. SALATIGA: Universitas Kristen Satya Wacana.Diunduh: 20 Desember 2016

Kurnianingsih, E. (2014). *Efektifitas Metode Make A Match dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP 2 BANTUL.* Jurnal. BANTUL : Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh: 11 Januari 2017

Lie, A. (2010). *Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas.* Jakarta : Gramedia

Nursito. (2002). *Efektivitas Sebagai Subjek Didik Yang Aktif.* Tesis Unesa

Riduwan. (2010). *Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti.* Bandung : Pemuda Alfabeta.

Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rajawali Press

Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning.* Bandung : Nusa Media

Slavin, A. (2002). *Hasil Belajar Siswa Yang diberi Tugas Pengajuan Masalah Matematika Berdasarkan Dua Sajian Informasi Yang Berbeda.* Tesis Pasca Sarjana UNESA

Sudjana N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta

Susanto. (1997). *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial.* Jakarta : Bina Cipta

Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Erlangga

Trianto. (2007). *Efektifitas Pembelajaran.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto.(2011).*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Veithzal. (1999). *Efektivitas Pembelajaran.* Bandung: Bumi Aksara

Winantika. (2014). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualy (TAI) pada materi Trapesium.* Surabaya: Unesa